

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Persepsi Masyarakat Banjarmasin terhadap Sertifikasi Halal

Persepsi masyarakat Banjarmasin terhadap sertifikasi halal menunjukkan bahwa sertifikasi halal dipandang sebagai hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sertifikasi halal tidak hanya dipahami sebagai jaminan kehalalan produk, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan konsumen yang memberikan rasa aman dan ketenangan dalam mengonsumsi produk. Meskipun terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar informan, seluruh informan memandang sertifikasi halal memiliki peran penting bagi masyarakat Muslim dalam memilih produk yang sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan mereka.

2. Preferensi Masyarakat Banjarmasin dalam Memilih Produk Bersertifikat Halal

Preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap produk bersertifikat halal menunjukkan bahwa sertifikasi halal menjadi salah satu pertimbangan penting dalam memilih produk. Meskipun terdapat perbedaan dalam urutan prioritas dan faktor yang dipertimbangkan oleh setiap informan, seluruh informan tetap memperhatikan aspek kehalalan produk dalam pengambilan keputusan konsumsi. Keberadaan sertifikasi halal membantu mengurangi keraguan, meningkatkan rasa aman, serta memberikan kepastian mengenai status kehalalan produk. Dalam

praktiknya, preferensi tersebut juga disebabkan oleh jenis produk yang dibeli dan tingkat kepercayaan konsumen terhadap penjual atau produsen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan preferensi masyarakat Banjarmasin terhadap sertifikasi halal, ditemukan beberapa temuan yang menunjukkan pentingnya keberadaan sertifikasi halal dalam membentuk kepercayaan dan keputusan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan implementasi dan efektivitas sertifikasi halal di masyarakat.

1. Saran bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Kota Banjarmasin diharapkan dapat mengembangkan program dukungan terhadap pelaksanaan sertifikasi halal, khususnya bagi pelaku UMKM dan usaha kecil seperti warung makan. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian bantuan biaya sertifikasi, penyederhanaan prosedur administratif, serta penyediaan pendampingan bagi pelaku usaha yang ingin mengajukan sertifikasi halal. Selain itu, program edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal juga perlu diperkuat dengan melibatkan komunitas masyarakat dan jaringan organisasi keagamaan setempat agar penyebaran informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif.

2. Saran bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM perlu memandang sertifikasi halal sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan daya saing produk, bukan sekadar sebagai kewajiban administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sertifikasi halal memberikan nilai tambah bagi produk di pasar yang mayoritas konsumennya beragama Islam. Oleh karena itu, dengan memiliki sertifikat halal dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, pelaku usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen sekaligus memperluas peluang pasar bagi produk yang mereka hasilkan.

3. Saran bagi MUI dan Lembaga Sertifikasi

Lembaga yang berwenang dalam proses sertifikasi halal, seperti Majelis Ulama Indonesia dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, diharapkan dapat terus menjaga kredibilitas dan integritas proses sertifikasi halal. Proses verifikasi hendaknya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pemeriksaan yang komprehensif terhadap bahan baku, proses produksi, serta sistem jaminan halal yang diterapkan oleh pelaku usaha. Selain itu, pengawasan secara berkala setelah penerbitan sertifikat juga penting dilakukan untuk memastikan konsistensi penerapan standar halal pada produk yang beredar di masyarakat.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat

mengkaji beberapa aspek, antara lain: (1) melakukan studi perbandingan mengenai persepsi masyarakat terhadap sertifikasi halal antara daerah dengan mayoritas penduduk Muslim yang kuat dan daerah dengan komposisi masyarakat yang lebih beragam; (2) melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur hubungan antara tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk halal dengan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi halal; serta (3) mengkaji dampak ekonomi sertifikasi halal terhadap perkembangan usaha dan kinerja bisnis UMKM di wilayah Kalimantan Selatan.